

**HUBUNGAN MOTIVASI KELUARGA DENGAN KEPATUHAN KONTROL
BEROBAT KLIEN GANGGUAN JIWA
(DI Puskesmas Krucil Kabupaten Probolinggo)**

Dewi santika* inayatur rosyidah* agustina maunaturrohman

ABSTRAK

Pendahuluan : Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih sangat penting untuk diperhatikan. Tidak teratur dalam kontrol berobat alasan keluarga bosan untuk mengantarkan klien berobat kePuskesmas ,dan keluarga merasa malas memperhatikan klien untuk minum obat. **Tujuan :** tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubunganmotifasi keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat pasien gangguan jiwa. **Metode :** metode penelitian ini yaitu *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. populasi dalam penelitian adalah semua pasien gangguan jiwa 32 orang di puskesmas krucilkabupaten probolinggo dengan tehnik*random sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu motifasi keluarga dan variabel dependen yaitu kepatuhan kontrol berobat. Dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan *Editing, coding, Tabulatin*. Tehnik analisa data menggunakan *ujirank spearman*.**Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 responden motifasi keluarga kuat sejumlah 4 orang (13,3%), sedang sejumlah 9 orang (30,0%), lemaah sejumlah 17 orang (56,7%) dan dalam kepatuhan kontrol berobat didapat hasil patuh sejumlah 14 orang (46,7%), tiak patuh sejumlah 16 orang (53,3%). **Kesimpulan :** Hasil uji *rank spearman* didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,004$ sehingga H_1 diterima. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara motivasi keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat pada pasien gangguan jiwa.

Kata kunci: KKB , MK, ODGJ

**RELATIONSHIP OF FAMILY MOTIVATION WITH COMPLIANCE WITH
TREATMENT CONTROL
(At Krucil Health Center Proboinggo District)**

ABSTRACT

Premilinary : *Mental disorders are one of the health problems that are still very important to be considered. Unregulated in medical treatment, the reason the family is bored is to take the client to the health center, and the family feels lazy to pay attention to the client to take medicine.* **Purposive :** *The purpose of this study was to determine the relationship of family motivation with adherence to treatment control of psychiatric patients.* **Method :** *this research method is analytic correlation with cross sectional approach. the population in the study were all 32 mental disorder patients in the krucilpuskesmasprobolinggo district with incidental sampling technique. The independent variables in this study are family motivation and the dependent variable that is treatment control compliance. With research instruments using a questionnaire. Data processing using Editing, coding, Tabulatin. Data analysis technique uses Spearman rank test.* **Result :** *the results showed that 30*

*respondents of strong family motivation were 4 people (13.3%), moderate were 9 people (30.0%), students had a total of 17 people (56.7%) and in compliance with medical treatment, 14 obedient results were obtained. people (46.7%), did not obey 16 people (53.3%). Spearman rank test results obtained p value <0.05 , $p = 0.004$ so that H_1 is accepted. **Conclusion** : the conclusion of this study is that there is a relationship between family motivation and medication control adherence in patients with mental disorders.*

Keywords: KKB, MK, ODGJ

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa (mental disorder) merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih sangat penting untuk diperhatikan ,hal itu dikarenakan penderita tidak mempunyai kemampuan untuk menilai realitas yang buruk. Motivasi dari keluarga merupakan faktor yang penting dalam kepatuhan terhadap berobat.Pasien yang tidak patuh kontrol berobat 15 klien dan yang patuh kontrol berobat 17. (Nivven, 2012).

Berdasarkan dinkes di Jawa Timur menunjukkan angka 2.2 jiwa berdasarkan data jumlah penduduk Jawa Timur yaitu 38.005.413 jiwa ,maka dapat disimpulkan 83.612 jiwa yang mengalami gangguan jiwa di Jawa Timur (dinkes,2016). Terutama di Puskesmas Krucil Kabupaten Probolinggo dengan jumlah kunjungan rawat jalan sebanyak 32 jiwa mengenai Hubungan motivasi keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat klien gangguan jiwa . Hasil penelitian ini yang telah dijalankan demensia sendiri didapatkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 responden motifasi keluarga kepatuhan kontrol berobat didapat hasil patuh sejumlah 14 orang (46,7%), tiak patuh sejumlah 16 orang (53,3%) Keluarga merupakan unit terdekat dengan klien dan merupakan perawatan utama bagi klien gangguan jiwa. Keluarga berperan dalam menentukan cara atau asuhan yang diperlukan dirumah (Yosep, 2008). Rendahnya peran keluarga juga di picu oleh rendahnya motifasi dari keluarga sebagai tenaga penggerak.Motivasi merupakan faktor penting yang

mempengaruhi perilaku manusia karena dengan adanya motifasi maka manusia akan berusaha semampunya untuk mencapai tujuan (Setiadi, 2008). Keluarga diharapkan mengerti, yang pada akhirnya berperan secara aktif sebagai pendukung utama bagi penderita.Meningkatkan kemampuan menyesuaikan dirinya serta tidak rentan lagi terhadap pengaruh stressor psikososial (Notoadmojo, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan dan survey data yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2018 pada keluarga klien gangguan jiwa. Di puskesmas Krucil kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. Didapatkan hasilnya jenis kelamin laki laki 12 orang dan perempuan 18 orang dengan status pendidikan tidak tamat SD sebanyak 12, sd sebanyak 8. Pendidikan SMP didapatkan sebanyak 10 orang. status pekerjaan tidak pekerjaan 1 orang ,IRT 16, Wiraswasta 1, Buruh 12 orang ,status perkawinan kawin 10 ,tidak kawin 0. Maka dari masalah dan fakta di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang “Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Klien Gangguan Jiwa Tahun 2018”. Tujuan penelitian untuk menganalisis Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Klien Gangguan Jiwa, Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Kabupaten Krucil. hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama bagi perkembangan ilmu komunitas dimasyarakat.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu *Analitik Korelasi* dengan pendekatan *cross section* yaitu merupakan penelitian *sectional* silang dengan variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian yang diukur dan dikumpulkan secara simultan sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu (dalam waktu yang bersamaan) (Setiadi, 2007). Waktu penelitian dilaksanakan mulai februari sampai juli 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang sejumlah 100 lansia dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang Kabupaten jombang sejumlah 80 lansia dengan teknik *Simple Random Sampling*. Variabel independen yaitu tingkat pendidikan dan variabel dependen yaitu terjadinya demensia pada lansia. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan data kependudukan yaitu kartu keluarga (KK). Pengolahan data yaitu *editing, scoring, coding, tabulating* dan dilanjutkan analisa data menggunakan *Rank Spearman*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Karakteristik responden berdasarkan kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin pada keluarga di puskesmas krucil kabupaten probolinggo.

No.	Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Laki laki	12	40,0
2.	Perempuan	18	60,0
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 18 orang (60.0%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan pada keluarga di puskesmas krucil kabupaten probolinggo.

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tidak tamat SD	12	40,0
2	SD	8	26,7
3	Smp	10	33,3
	Jumlah	10	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir separuh responden tidak tamat SD sejumlah 12 orang atau (40,0%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pekerjaan pada keluarga di puskesmas krucil kabupaten probolinggo.

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Tidak bekerja	1	3,3
2.	IRT	16	53,3
3.	Wiraswasta	1	3,3
4.	Buruh	12	40,0
	JUMLAH	30	100,0

kabupaten probolinggo.

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpekerjaan ibu rumah tangga sejumlah 16 orang (53,3%).

Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan status perkawinan di puskesmaskrucil kabupaten probolinggo

No.	Status perkawinan	Frekuensi (f)	Presentasen (%)
1.	Menikah	30	100,0
2.	Belum menikah	0	0
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh responden status perkawinan adalah menikah sejumlah 30 orang (100,0%).

Data Khusus

Karakteristik responden berdasarkan motivasi keluarga

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan motivasi keluarga Di Puskesmas Krucil Kabupaten Probolinggo.

No.	Motifasi keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Kuat	4	13,3
2	Sedang	9	30,0
3	Lemah	17	56,7
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden motivasi keluarga yang lemah sejumlah17 orang atau (56,7%).

Karakteristik responden kepatuhan kontrol berobat

Karakteristik responden berdasarkan kepatuhan kontrol berobat

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kepatuhan kontrol berobat di puskesmaskrucil kabupaten probolinggo

No.	Kepatuhan kontrol berobat	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Patuh	14	46,7
2.	Tidak patuh	16	53,3
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kepatuhan kontrol berobat yang tidak patuh sejumlah16 atau (53,3%).

Karakteristik responden berdasarkan hubungan motivasi keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat

Tabel 7 Tabulasi silang hubungan Hubungan motivasi keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat di puskesmas krucil kabupaten probolinggo.

Motifasi keluarga	Kepatuhan Kontrol Berobat				Total	
	Patuh		Tidak patuh		F	%
	F	%	F	%		
Kuat	3	10,0	1	3,3	4	13,3
Sedang	7	23,3	2	6,7	9	30,0
Lemah	4	13,3	13	43,3	17	56,7
Total	14	46,7	16	53,3	30	100

Uji statistik rank spearman $p = 0,004$ $\alpha = 0,05$

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 7 Menunjukkan bahwa dari 30responden bermotivasi keluarga lemah yang tidak patuh dalam kontrol berobat sejumlah 13 orang atau (43,3%).

Dari hasil Uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,004) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara motivasi keluarga.

PEMBAHASAN

Motivasi keluarga

Berdasarkan tabel 5 berkaitan dengan motivasi keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat di puskesmas Krucil Kabupaten Probolinggo. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan kontrol berobat lemah sejumlah 17 orang atau (56,7%). Dari data yang di dapat menunjukkan bahwa nilai terkecil di dapat pada koefisien dengan indikator perencanaan pengobatan dan perawatan.

Peneliti berpendapat bahwa motivasi keluarga sangat berpengaruh dalam kepatuhan kontrol berobat, dimana keluarga merupakan faktor yang sangat mendukung atas kesembuhan pasien, dimana keluarga merupakan peran terdekat terhadap pasien.

Keluarga merupakan unit terdekat dengan klien dan merupakan perawatan utama bagi klien gangguan jiwa. Keluarga berperan dalam menentukan cara atau asuhan yang diperlukan di rumah (Yosep, 2008). Rendahnya peran keluarga juga di picu oleh rendahnya motivasi dari keluarga sebagai tenaga penggerak.

Kepatuhan kontrol berobat

Dari hasil data yang di dapat menunjukkan tabel 7 bahwa sebagian besar (53,3%) responden kepatuhan kontrol berobat yang tidak patuh sejumlah 16 orang.

Menurut peneliti sebagian besar responden yang tidak patuh dalam mengontrol minum obat itu dipengaruhi oleh kurangnya semangat dan disiplin dalam hal minum obat.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 18 orang (60,0%).

Menurut peneliti jenis kelamin sangat berpengaruh dalam proses pengontrolan berobat klien, dimana seorang perempuan lebih susah dalam pengontrolan berobat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mubin dkk (2010) bahwa jenis kelamin dan pekerjaan tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Alponche (2012) menunjukkan jenis kelamin memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pengobatan pasien.

Secara teori jenis kelamin terkait dengan peran yang akan dibawakan perempuan cenderung merasa percaya diri karena sejak awal masa kanak – kanak sudah disadarkan bahwa peran perempuan dianggap lemah dari pada laki – laki (Hurlocks, 2010).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir separuh responden berpendidikan tidak tamat SD sejumlah 12 orang (40,0%).

Peneliti berpendapat semakin rendahnya pendidikan seseorang maka semakin sedikit wawasan yang di dapat, sedikit pula pengalaman dan pemahaman yang di perolehnya, karena pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dimana kita dengan ilmu dan pengalaman yang kita dapat, kita dapat mengantisipasi hidup kita misal dalam hal kesehatan.

Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok, dan masyarakat (Kodriati, 2014). Dalam hal ini kemampuan kognitif yang membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk ilmu pengetahuan (Rahayu, 2013).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpekerjaan ibu rumah tangga sejumlah 16 orang (53,3%).

Menurut peneliti semakin baiknya penghasilan seseorang maka akan semakin baik pula seseorang akan menjaga kesehatannya, sehingga angka status kesehatan seseorang bisa lebih baik karena lebih menjaga pola hidup lebih berkualitas dan maksimal.

Seseorang dalam menjaga kesehatan juga membutuhkan biaya, seperti pada kasus gangguan jiwa, salah satunya faktor yang mempengaruhi seseorang terserang penyakit gangguan jiwa yaitu status ekonomi. Sosial ekonomi seseorang menggambarkan kesehatan seseorang (Depkes RI, 2002).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh responden status perkawinan adalah menikah sejumlah 30 orang (100,0%).

Peneliti berpendapat bahwa status perkawinan sangatlah berkaitan dengan kepatuhan kontrol berobat pasien, dimana perkawinan merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan yang lain (laki-laki dan perempuan). Hal ini dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki pasangan selain keluarga dapat mempengaruhi seseorang pasien yang dapat mengontrol dalam melakukan berobat.

Status perkawinan merupakan kesatuan individu laki-laki dan perempuan menjadi satu kesatuan yang saling mencintai, saling menginginkan kebersamaan, saling membutuhkan, saling memberi dukungan, saling melayani, kesemuanya diwujudkan dalam kehidupan yang dinikmati bersama (Sahli, 1994).

Hubungan motifasi keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat.

Berdasarkan tabel 7 Menunjukkan bahwa dari 30responden bermotifasi keluarga lemah yang tidak patuh dalam kontrol berobat sejumlah 13 orang atau (58,4%).

Dari hasil Uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,004) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara motivasi keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat di puskesmas krucil kabupaten probolinggo.

Peneliti berpendapat bahwa motifasi keluarga sangat berpengaruh dalam kontrol berobat pasien, dimana keluarga merupakan unit terdekat yang bisa membantu dalam menyempurnakan asuhan terhadap pasien.

Keluarga merupakan system penukung utama dalam memberikan perawatan langsung dalam mengantisipasi terjadinya kekambuhan, maka dalam suatu keluarga harus berperan aktif dalam melakukan perawatan pada keluarga yang mengalami gangguan jiwa (Keliat, 2012). Keluarga juga diberikan penyuluhan dalam memncegah kekambuhan, keterampilan sosial serta pentingnya mempertahankan kepatuyhan kontrol berobat secara teratur (Vidbeck, 2009). Dukungan dari keluarga merupakan salah satu cara untuk dapat memperkuat setiap individu dalam melaksanakan kontrol berobat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa :

1. Motivasi Keluarga di Puskesmas Krucil Kabupaten Probolinggo Sebagian besar adalah lemah.
2. Kepatuhan Kontrol Berobat klien Ganggun Jiwa di Puskesmas Krucil Kabupaten Probolinggo sebagian besar adalah patuh.
3. Ada hubungan Motivasi Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Berobat klien Gangguan Jiwa Di Puskesmas Krucil Kabupaten Probolinggo.

Saran

1. Bagi Perawat
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat memberikan edukasi pelayanan keperawatan khususnya pada motivasi keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat klien gangguan jiwa.

2. Bagi Puskesmas Krucil Kabupaten Probolinggo
Hasil penelitian ini Diharapkan Puskesmas Krucil Kabupaten Probolinggo dapat mengembangkan program Gangguan Jiwa
3. Bagi Peneliti Lain
Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk meneliti variabel lain seperti Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Klien Gangguan Jiwa. Serta untuk menambah literatur penelitian yang akan datang Gangguan Jiwa.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto.S,2007.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Refisi Edisi VI*
Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Budiman ,2010.*Jumlah Gangguan Jiwa*
.Http //www,suara Bandung .com.
- Dinkes,2014. *Profil Kesehatan*
Kabupaten Probolinggo.
- Dinkes kota Probolinggo,2014.*Profil kesehatan kota probolinggo.*
- Delameter,A.M,2013.*Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan*
,Jakarta.
- Depkes Ri,2010.*Pengertian Gangguan Jiwa* .Dipkes
- Djamaludin,2010.*Buku Ajar Keperawatan Jiwa* Jakarta
:Salemba Medika.
- Et all,2012.*Harrison Manual Kedokteran* .Jilid Dua
.Tangerang:Karisma Publishig Gropi.
- Frindam M,2010.*Buku Ajar Keperawatan Keluarga* :Riset ,Teori,dan Praktek Edisi ke 5
.Jakarta EGC.